

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI
SOSIAL PADA MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNISSULA
SEMARANG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

Hermawan Sasono Adi

30701601785

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNISSULA SEMARANG


Dipersiapkan dan disusun oleh :

Hermawan Sasono Adi
30701601785

Telah Disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Agustin Handayani, S.Psi, M.Si,

08 Juli 2022

Semarang, 08 Juli 2022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung


Eko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNISSULA SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Hermawan Sasono Adi

Nim: 30701601785

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 29 Juli 2022

Dewan Penguji

1. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
2. Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Agustin Handayani, S.Psi, M.Si

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk menerima gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 22 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

NIK. 210799001


PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Hermawan Sasono Adi dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



Semarang,
Yang Menyatakan,


Hermawan Sasono Adi
30701601785

MOTTO

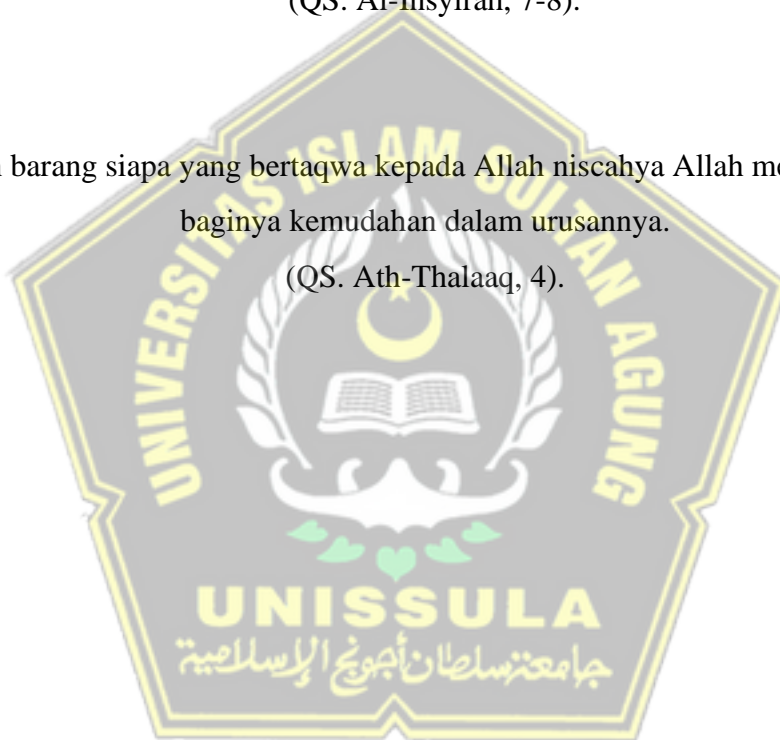
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap,

(QS. Al-Insyirah, 7-8).

Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

(QS. Ath-Thalaaq, 4).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah membimbing, memotivasi, dan memanjatkan doa, serta selalu memberikan limpahan kasih sayang dan perhatiannya yang tiada hentinya untuk saya. Dan saya juga persembahkan untuk kakak dan kedua adik saya yang selalu memberikan perhatian dan semangat untuk saya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan ridho-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kaum muslim dari jaman jahilliah menuju jaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan berupa bimbingan, dorongan dan motivasi membuat penulis bisa mempertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan bangga dan rendah hati menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan dan persetujuan penelitian.
2. Ibu, Agustin Handayani, S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, memberikan saran, dukungan dan membantu dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA selaku tenaga pengajar yang telah bersedia berbagi segenap ilmu dan kemampuannya sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama menempuh studi.
4. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Psi Ibu Titin Suprihatin, M.Psi, dan Ibu Agustin Handayani, S.Psi, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan saran untuk skripsi ini.
5. Untuk kakak adik saya yang telah mendoakan dan membantu saya hingga lulus menempuh studi sarjana.
6. Untuk kawan-kawan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, semangat dan saling membantu dalam segala urusan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu dan telah turut membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan balasan atas segala kebaikannya dan tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, Juni 2022



Hermawan Sasono Adi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	Error! Bookmark not defined. xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined. 1
A.Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined. 1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian.....	6
D.Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Interaksi Sosial pada Mahasiswa.....	7
1. Pengertian Interaksi Sosial pada Mahasiswa	7
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial.....	8
3. Aspek-aspek Interaksi Sosial	9
B. Kepercayaan Diri.....	11
1. Pengertian Kepercayaan Diri	11
2. Aspek-aspek Kepercayaan diri	12
C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa	15

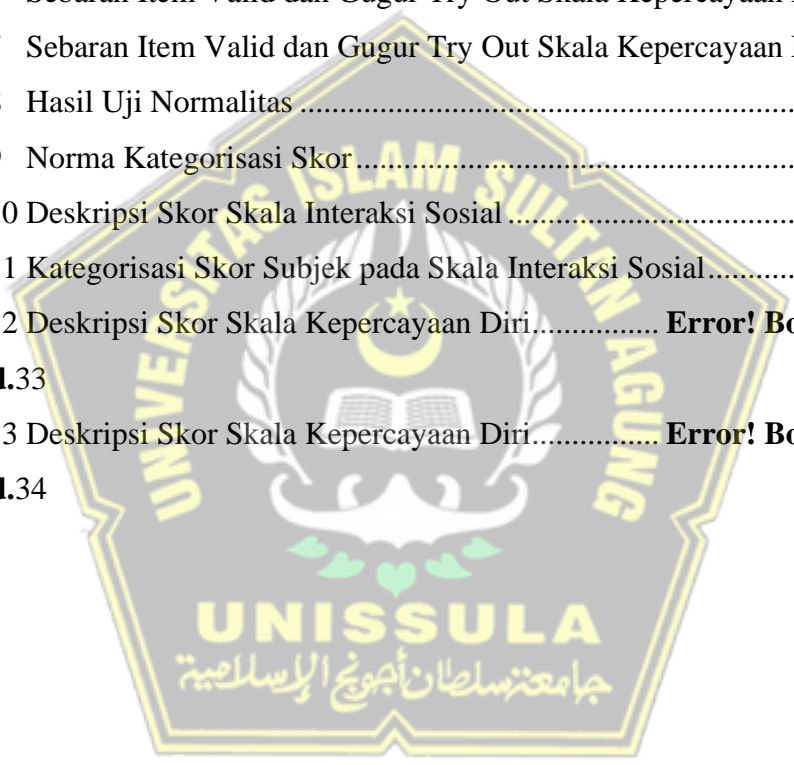
D. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Identifikasi Variabel Penelitian	18
B. Definisi Operasional	18
C. Populasi dan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	19
1. Populasi	19
2. Sampel	19
3. Teknik Pengambilan Sampel	19
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	19
1. Kepercayaan diri.....	20
2. Interaksi sosial	21
E. Validitas, Uji Daya Beda Item, Estimasi Dan Reliabilitas	22
1. Validitas.....	22
2. Uji Daya Beda Aitem	22
3. Estimasi Dan Reliabilitas	23
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	24
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	24
1. Orientasi Kanchah Penelitian.....	24
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	25
a. Persiapan Perijinan	25
b. Penyusunan Alat Ukur	25
c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur	27
d. Uji Daya Beda Item dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur.....	27
e. Penomoran Ulang Aitem dengan Nomor Baru	29
B. Pelaksanaan Penelitian	29
C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	30
1. Uji Asumsi.....	30
a. Uji Normalitas.....	30
b. Uji Linieritas	30
2. Uji Hipotesis.....	31

D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
E. Pembahasan	34
F. Kelemahan Penelitian	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran-saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38



DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan diri	21
Tabel 2	<i>Blue Print</i> Skala Interaksi Sosial	21
Tabel 3	Sebaran Item Skala Interaksi Sosial.....	26
Tabel 4	Sebaran Item Skala Kepercayaan Diri	27
Tabel 5	Sebaran Item Valid dan Gugur Try Out Skala Interaksi Sosial	28
Tabel 6	Sebaran Item Valid dan Gugur Try Out Skala Kepercayaan Diri.....	28
Tabel 7	Sebaran Item Valid dan Gugur Try Out Skala Kepercayaan Diri.....	29
Tabel 8	Hasil Uji Normalitas	30
Tabel 9	Norma Kategorisasi Skor	32
Tabel 10	Deskripsi Skor Skala Interaksi Sosial	32
Tabel 11	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Interaksi Sosial.....	33
Tabel 12	Deskripsi Skor Skala Kepercayaan Diri.....	Error! Bookmark not defined. 33
Tabel 13	Deskripsi Skor Skala Kepercayaan Diri.....	Error! Bookmark not defined. 34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Norma Kategorisasi Skala Interaksi Sosial	33
Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A-1 Skala Uji Coba Kepercayaan Diri	46
Lampiran A-2 Skala Uji Coba Interaksi Sosial.....	4848
Lampiran B-1 Tabulasi Skala Uji Coba Kepercayaan Diri.....	50
Lampiran B-2 Tabulasi Skala Uji Coba Interaksi Sosial	52
Lampiran C-1 Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Kepercayaan Diri.....	55
Lampiran C-2 Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Interaksi Sosial	Error! Bookmark not defined. 57
Lampiran D-1 Skala Penelitian Kepercayaan Diri.....	65
Lampiran D-2 Skala Penelitian Interaksi Sosial	Error! Bookmark not defined. 66
Lampiran E-1 Tabulasi Skala Penelitian Kepercayaan Diri	69
Lampiran E-2 Tabulasi Skala Penelitian Interaksi Sosial.....	73
Lampiran F-1 Uji Daya Beda Aitem Reliabilitas Skala Uji Coba Kepercayaan Diri	78
Lampiran F-2 Uji Daya Beda Aitem Reliabilitas Skala Uji Coba Interaksi Sosial	80
Lampiran G-1 Uji Normalitas	83
Lampiran G-2 Uji Linieritas.....	84
Lampiran G-3 Uji Hipotesis.....	86
Lampiran H-1 Surat Izin Penelitian Fakultas.....	88
Lampiran H-2 Surat Izin Penelitian Fakultas.....	89

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNISSULA SEMARANG

Oleh:

Hermawan Sasono Adi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: hermawan@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala Interaksi Sosial yang terdiri dari 16 aitem dengan koefisien reabilitas sebesar 0,854, dan skala Kepercayaan Diri yang terdiri dari 16 aitem dengan koefisien reabilitas sebesar 0,878. Uji hipotesis menggunakan teknik Product Moment dengan koefisien korelasi ($r_{xy} = 0,759$) dan F_{hitung} sebesar 20,597 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula interaksi sosial mahasiswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka semakin rendah pula interaksi sosial mahasiswa dan sebaliknya. Kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif pada interaksi sosial sebesar sebesar 75,9% sedangkan sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti kepribadian, orientasi peran, dan latar belakang keluarga. Kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Interaksi Sosial

RELATIONSHIP BETWEEN CONFIDENCE AND SOCIAL INTERACTION IN PSYCHOLOGY STUDENTS UNISSULA SEMARANG

By:
Hermawan Sasono Adi
Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang
Email: hermawan@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self-confidence and social interaction in students. This study uses quantitative methods. Sampling in this study using Cluster Random Sampling. The data collection method uses two scales, namely the Social Interaction scale which consists of 16 items with a reliability coefficient of 0.854, and the Self-Confidence scale which consists of 16 items with a reliability coefficient of 0.878. Test the hypothesis using the Product Moment technique with a coefficient correlation of ($r_{xy} = 0.759$) and Fcount of 20.597 with a significance of 0.000 ($p < 0.01$). The results show that there is a positive relationship between self-confidence and social interaction in students. From these results, it can be concluded that the higher the student's self-confidence, the higher the student's social interaction, on the contrary, the lower the student's self-confidence, the lower the student's social interaction and vice versa. Self-confidence gives an effective contribution to social interaction by 75.9% while the remaining 24.1% is influenced by other factors outside the study such as personality, role orientation, and family background. The conclusion of the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: Confidence, Social Interaction

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan makhluk sosial yang hidupnya saling membutuhkan satu sama lain. Begitu juga dengan mahasiswa yang ada di kampus. Dalam menjalin hubungan mahasiswa harus melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan baik. Karena dengan berinteraksi mahasiswa dapat menjalin hubungan sosial dengan mudah. Namun pada kenyataannya, terdapat siswa yang sulit melakukan interaksi atau komunikasi dengan orang lain baik dalam proses belajar di dalam kelas maupun dalam suasana informal di luar kelas. Pada saat melakukan interaksi atau komunikasi memerlukan dorongan untuk melakukan komunikasi tersebut, dorongan untuk melakukan komunikasi tersebut dengan kepercayaan diri untuk melakukan komunikasi. Dengan demikian dalam berkomunikasi kita harus memiliki kepercayaan diri untuk melakukannya. Remaja atau siswa yang sedang mengalami proses transisi (pergeseran) secara fisik maupun psikologi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan sangat rentan dengan masalah yang berhubungan dengan percaya diri. Banyak remaja atau siswa yang memiliki masalah dengan rasa percaya diri.

Menurut Hurlock (1978), masa remaja digolongkan menjadi dua yaitu, usia 13 tahun – 16 atau 17 tahun merupakan awal masa remaja dan usia 16 atau 17 tahun – 18 tahun merupakan akhir masa remaja. Monks, Knoers, & Haditono (2006) menggolongkan masa remaja dengan pembagian menjadi tiga yaitu usia 12 tahun - 15 tahun adalah masa remaja awal, usia 15 tahun – 18 tahun adalah masa remaja pertengahan dan usia 18 tahun – 21 tahun adalah masa remaja akhir. Untuk penelitian ini memakai subyek berusia 18-21 tahun (mahasiswa).

Interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di kehidupan masyarakat. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam

pikiran dan tindakan (Soekanto, 2002). Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari hubungan satu dengan yang lain tak terkecuali kehidupan mahasiswa di kampus.

Ahmadi (2004) menyatakan bahwa interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan di dalam usaha untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama anggota kelompok. Perguruan tinggi merupakan tempat bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan interaksi sosialnya. Mahasiswa yang kualitas interaksi sosialnya baik, akan mudah menyesuaikan dengan berbagai perbedaan di lingkungan kampus. Mahasiswa yang kualitas interaksi sosialnya baik, akan lebih mudah melakukan kerjasama dengan mahasiswa lain untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh dosen.

Mahasiswa yang interaksi sosialnya baik, dapat memanfaatkan berbagai bentuk kegiatan organisasi kemahasiswaan yang tersedia di kampus. Kegiatan organisasi kemahasiswaan di kampus bertujuan untuk membiasakan diri mahasiswa hidup bersama dan mengembangkan pergaulan yang akrab dengan mahasiswa lain (Astuti dkk, 2018). Sebaliknya interaksi sosial yang buruk oleh mahasiswa dapat membuat mahasiswa kesulitan berkomunikasi secara langsung dengan mahasiswa lain, mahasiswa kesulitan bekerjasama mengerjakan tugas-tugas kelompok dan mahasiswa lebih banyak menemukan kesulitan dalam penyesuaian diri.

Studi ini meneliti interaksi sosial mahasiswa secara langsung, meliputi : sikap mahasiswa berbicara dan bertemu dengan mahasiswa lain. Hasil survei pendahuluan pada mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Sultan Agung Semarang diketahui mempunyai interaksi sosial rendah. Mahasiswa yang kemampuan interaksi sosialnya rendah, akan kesulitan berkerjasama di dalam organisasi tersebut. Interaksi sosial rendah juga ditandai dengan kurangnya kerjasama pada organisasi kemahasiswaan maupun pada kelompok pembelajaran di kampus. Interaksi sosial yang kurang baik menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman sehingga suasana menjadi tidak kondusif. Hal ini akan menghambat kemajuan mahasiswa dalam proses pembelajaran di perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Subyek 1 (AP) mengatakan bahwa:

“Aku sendiri jarang berinteraksi dengan teman-teman, karena ya merasa minder sih kalo main dengan mereka, aku sendiri kurang PD kalo ngobrol ngobrol sama mereka, kayak kurang nyaman aja gitu.”

Berbeda dengan Subyek 1, wawancara dengan subyek 2 (UF) mengatakan bahwa:

“Kalo sama sahabat dan keluarga sih aku masih PD aja, tapi diluar itu kayak agak gimana kalo berinteraksi sama orang lain. Jadi aku lebih mending diam atau kadang dibilang kuper atau apalah aku biarin aja“

Sedangkan wawancara dengan subyek 3 (HL) mengatakan bahwa:

“Kalo aku orangnya memang moody sih, jadi kalo pengen cerita ya aku bakal cerita sama temen dekat aku atau kadang main sama temen-temen yang lain, tapi kalo udah gak mood aku lebih sering diem atau suka menyendiri sih, gak suka berinteraksi sosial sama yang lain.”

Menurut Hambley (Wibowo, 2011) salah satu yang mempengaruhi kemampuan untuk interaksi sosial yaitu kepercayaan diri. Willis (Ghufroon, Nur & Risnawati, 2011) berpendapat, kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita bertanggung jawab terhadap suatu masalah yang sedang kita hadapi tanpa harus mengganggu orang lain. Kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap hati-hati, ketaktergantungan, ketidak-serakahan, toleransi dan cita-cita (Lauster, 2006). Berdasarkan penjelasan tersebut, kepercayaan diri dapat menjadikan seseorang lebih teratur dalam menjalankan setiap hal dalam kehidupannya.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, diantaranya adalah motivasi, imitasi dan sugesti (Puspitasari dan Lestari, 2016). Sedangkan menurut Muniroh dkk (2019), faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah kepercayaan diri. Interaksi sosial salah satunya dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

Tingkat kepercayaan diri yang baik dapat memudahkan individu dalam mengambil sebuah keputusan dan dapat memudahkan individu untuk mendapatkan teman, serta dapat membantu individu untuk mempertahankan kesuksesan dalam pembelajaran atau pekerjaan. Secara tidak langsung kualitas interaksi sosial mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi akademik atau prestasi belajar mahasiswa. Kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan, dan rasa percaya diri seseorang dapat membangun keberanian dan kemandirian dalam bertindak (Riyadi, 2016).

Tingkat kepercayaan diri yang baik juga dapat memudahkan individu dalam mengambil sebuah keputusan dan juga dapat memudahkan individu untuk mendapatkan teman, serta dapat membantu individu untuk mempertahankan kesuksesan dalam pembelajaran atau pekerjaan. Secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik atau prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan atau kepercayaan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Bentuk kepercayaan diri harus dimiliki mahasiswa dengan cara berinteraksi kepada mahasiswa lainnya dengan demikian mahasiswa dapat mengetahui dimana letak kekurangan dan kelebihanannya, hal tersebut sangat dibutuhkan bagi disekolah untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Tidak hanya itu, dalam dunia pendidikan juga di butuhkan rasa percaya diri disekolah, karena disekolah dikampus tidak hanya belajar melainkan juga harus melalui suatu interaksi dan komunikasi dengan teman sebayanya di kampus.

Menurut Elfiky (2017), kepercayaan diri merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk maju dan berkembang agar individu selalu memperbaiki diri. Lauster (Ghufroon & Risnawita, 2011) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas dalam melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang serta memiliki dorongan untuk berprestasi.

Agar mahasiswa mampu berinteraksi sosial dengan baik, maka seseorang atau mahasiswa tersebut harus mempunyai kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mempermudah dalam berinteraksi dengan mahasiswa yang lainnya. Apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai pada saat itu mahasiswa saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, bahkan mungkin berkelahi (Setiadi, Hakam & Effendi, 2006).

Sehubungan dengan pendapat tersebut berarti jika hendak melakukan sebuah interaksi sosial haruslah dimulai dengan rasa percaya diri karena untuk saling menegur, berjabat tangan maupun untuk saling berbicara itu harus memiliki kemampuan dan keyakinan pada dalam diri. Sejalan dengan hal itu Hambley (Robbi, 2016) menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi kemampuan dalam interaksi sosial ini adalah kepercayaan diri. Tingkat kepercayaan diri yang baik juga dapat memudahkan mahasiswa dalam mengambil sebuah keputusan dan juga dapat memudahkan mahasiswa untuk berinteraksi sosial, mendapatkan teman, serta dapat membantu mahasiswa untuk mempertahankan kesuksesan dalam pembelajaran atau pekerjaan. Secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik atau prestasi belajar mahasiswa. Hasil wawancara diketahui mahasiswa psikologi angkatan 2020 juga mempunyai masalah interaksi sosial seperti kurang dapat berinteraksi dengan teman-temannya karena merasa kurang percaya diri dan minder.

Penelitian Nirwindasari (2015) menemukan bukti bahwa ada hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kemampuan berinteraksi sosial siswa, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah kemampuan berinteraksi sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa percaya diri berperan penting terhadap interaksi sosial mahasiswa. Urgensi penelitian ini adalah karena pentingnya kepercayaan diri dalam interaksi sosial yang dimiliki seseorang, sehingga seorang mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan berdampak pada interaksi sosial mahasiswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Nirwindasari (2015) yaitu sama-sama

menggunakan variabel kepercayaan diri dan interaksi sosial. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah teori interaksi sosial yang digunakan, pada penelitian Nirwindasari (2015) hanya mengacu pada teori yang dikemukakan Bimo (1999) sedangkan pada penelitian ini terdapat beberapa teori interaksi sosial seperti yang dikemukakan oleh Robbi (2016), Dayakisni & Hudaniah (2015), dan Siswoyo (2007) dan telah disimpulkan menjadi satu definisi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa jurusan psikologi UNISSULA Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu: “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, baik manfaat secara praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya bidang ilmu psikologi sosial yang berkaitan dengan kepercayaan diri untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang penulis terima selama di bangku perkuliahan, khususnya tentang pembelajaran psikologi serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang persiapan yang dibutuhkan pada pergaulan di masyarakat secara luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial pada Mahasiswa

1. Pengertian Interaksi Sosial pada Mahasiswa

Menurut Bonner (Gerungan, 2004), interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Pendapat lain diungkapkan oleh Kurt Lewin (Saffanah, 2012) bahwa interaksi sosial adalah serangkaian peristiwa yang terjadi di seputar kita, dan kita pada gilirannya menafsirkan peristiwa-peristiwa tersebut, serta memberikan kesan dan tanggapan yang dirasa paling tepat terhadapnya.

Menurut Robbi (2016) interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Menurut Dayakisni & Hudaniah (2015) interaksi sosial adalah dengan menemukan apa yang dipikirkan orang lain terhadap individu tersebut. Proses persepsi mengenai sisi baik atau buruk seseorang merupakan pemikiran kita dan bagaimana kita merefleksikan pemikiran tersebut (*reflected appraisals*). Proses ini merupakan proses yang paling penting yang bisa mempengaruhi konsep diri individu. *Reflected appraisals* merupakan sebuah ide bahwa individu memiliki ketertarikan pada diri individu sendiri dengan bercermin pada diri kita, serta bagaimana orang lain melihat kearah kita. Hal ini biasanya individu membayangkan apa yang orang lain pikirkan kepada individu bagaimana cara orang tersebut bisa mengevaluasi diri.

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai

memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Menurut UU No.12 Tahun 2012, mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar namanya di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial pada mahasiswa adalah sebuah hubungan antara individu, kelompok, maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan respon atau menciptakan hubungan sosial yang dinamis.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial

Dalam interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut, yakni faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu sebagai berikut: (Santoso, 2004)

- a. Situasi sosial, tingkah laku individu harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi. Misalnya, apabila berinteraksi dengan individu lainnya yang sedang dalam keadaan berduka, pola interaksi yang dilakukan apabila dalam keadaan yang riang atau gembira, dalam hal ini tampak pada tingkah laku individu yang harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi.
- b. Kekuasaan norma kelompok. Individu yang menaati norma-norma yang ada, dalam setiap berinteraksi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan individu yang tidak menaati norma-norma yang berlaku. Individu itu pasti akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosialnya dan kekuasaan norma itu berlaku untuk semua individu dalam kehidupan sosialnya.
- c. Tujuan pribadi masing-masing individu, adanya tujuan pribadi yang dimiliki masing-masing individu akan berpengaruh terhadap perilakunya

dalam melakukan interaksi. Misalnya, dalam setiap interaksi individu pasti memiliki tujuan. Hal ini dapat dilihat ketika seorang warga kompleks perumahan Bukit Johor Mas berinteraksi dengan seorang pedagang, ia memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

- d. Penafsiran situasi, setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut. Misalnya, apabila ada teman yang terlihat murung atau suntuk, individu lain harus bisa membaca situasi yang sedang dihadapainya, dan tidak seharusnya individu lain tersebut terlihat bahagia dan cerita dihadapannya. Bagaimanapun individu harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dengan keadaan yang sedang dihadapi dan berusaha untuk membantu menafsirkan situasi yang tak diharapkan menjadi situasi yang diharapkan.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, diantaranya adalah motivasi, imitasi dan sugesti (Puspitasari dan Lestari, 2016). Sedangkan menurut Muniroh dkk (2019), faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah kepercayaan diri. Interaksi sosial salah satunya dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

Tingkat kepercayaan diri yang baik dapat memudahkan individu dalam mengambil sebuah keputusan dan dapat memudahkan individu untuk mendapatkan teman, serta dapat membantu individu untuk mempertahankan kesuksesan dalam pembelajaran atau pekerjaan. Secara tidak langsung kualitas interaksi sosial mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi akademik atau prestasi belajar mahasiswa. Kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan, dan rasa percaya diri seseorang dapat membangun keberanian dan kemandirian dalam bertindak (Riyadi, 2016).

3. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Menurut Gerungan (2010) bahwa ssesuai dengan bentuk pelaksanaannya terdapat jenis interaksi sosial yaitu. Guna dalam menjelaskan bentuk interaksi sosial tersebut menurut Gerungan sebagai berikut:

a. Interaksi Antar Status

Interaksi antar status adalah hubungan antara dua pihak dalam individu yang berbeda dalam satu lingkungan yang bersifat formal sehingga masing-masing pihak dapat melakukan interaksinya didasarkan pada status masing-masing. Misalnya hubungan antara guru dan siswa atau siswa dengan orang tua atau dengan keluarganya yang berbeda status.

b. Interaksi Antar Kepentingan

Interaksi antara kepentingan merupakan hubungan antara pihak individu yang berorientasi terhadap kepentingan dari masing-masing pihak. Dalam hubungan ini, masing-masing pihak saling memberikan solidaritasnya untuk mendukung terciptanya suatu sikap yang harmonis sehingga komunikasi tersebut dapat tercapai dengan baik.

c. Interaksi Antar Keluarga

Interaksi antar keluarga merupakan suatu hubungan yang terjadi antar pihak yang mempunyai hubungan darah. Pada hubungan ini, solidaritas antara anggota yang relatif lebih tinggi dan bentuk hubungannya lebih bersifat informal.

d. Interaksi Antar Persahabatan

Interaksi ini merupakan hubungan antara dua atau lebih dimana masing-masing individu sangat mendambakan adanya komunikasi yang saling menguntungkan untuk menjalin suatu hubungan yang sedemikian dekat atau kekerabatan.

Louis (Toneka, 2000) mengemukakan interaksi sosial dapat berlangsung apabila memiliki beberapa aspek berikut :

- a. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung
- b. Adanya jumlah perilaku lebih dari seseorang
- c. Adanya tujuan tertentu, tujuan ini harus sama dengan yang dipikirkan oleh pengamat.

Aspek-aspek interaksi sosial menurut Santoso (2004):

- a. Adanya hubungan

Setiap interaksi tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok, serta hubungan antara kelompok dengan kelompok. Hubungan antara individu dengan individu ditandai antara lain dengan tegur sapa, berjabat tangan, dan bertengkar.

b. Ada individu

Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu individu yang melaksanakan hubungan. Hubungan sosial itu terjadi karena adanya peran serta dari individu satu dan individu lain, baik secara person atau kelompok.

c. Ada tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

d. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok

Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Tiap-tiap individu memiliki fungsi dalam kelompoknya. Individu di dalam kehidupannya tidak terlepas dari individu yang lain, oleh karena itu individu dikatakan sebagai makhluk sosial yang memiliki fungsi dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial mengacu pada Santoso (2004) yaitu adanya hubungan, ada individu, ada tujuan, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut dengan *self-confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri (Muniroh dan Luhur, 2019). Menurut Hakim (2004) kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Selanjutnya Radenbach (Hamdan, 2009) menyatakan bahwa kepercayaan diri bukan berarti menjadi keras atau seseorang yang paling sering menghibur dalam suatu kelompok, percaya diri tidak juga menjadi kebal terhadap ketakutan. Percaya

diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keraguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan pada kemampuan dan pengetahuan personal untuk memaksimalkan efek.

Menurut Meinarno & Sarwono (2018) tingkah laku seseorang bisa dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siapa dirinya. Tingkah laku seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian atau evaluasi terhadap dirinya sendiri. Jika seseorang menilainya secara positif maka akan melihat positifnya, sebaliknya jika seseorang menilai negatif orang tersebut akan negatif pula. Penilaian atau evaluasi secara positif dan negatif terhadap diri disebut dengan harga diri. Harga diri menunjukkan keseluruhan sikap seseorang terhadap dirinya baik buruknya seseorang. Harga diri positif membuat individu merasa nyaman dengan dirinya ditengah kepastian akan kematian dari sebuah waktu yang dihadapinya. Selain itu harga diri positif membuat dapat mengatasi kecemasan, kesepian, dan penolakan sosial. Dengan demikian individu akan merasa percaya dengan dirinya sendiri dan semakin menerima dirinya sendiri dan menganggap dirinya merasa diterima dengan orang-orang di sekitarnya.

Lauster (Ghufron, Nur & Risnawati, 2011) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas dalam melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang serta memiliki dorongan untuk berprestasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas dalam melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

2. Aspek-aspek Kepercayaan diri

Lauster (Ghufron, Nur & Risnawati, 2011) mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal di luar kebenaran.
- d. Bertanggung jawab, adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi atas apa yang dilakukannya.
- e. Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan diri, Kumara dalam Yulianto & Nashori (2006) menyatakan bahwa ada empat aspek kepercayaan diri, yaitu:

- a. Kemampuan menghadapi masalah, seseorang yang percaya diri mampu menghadapi masalah yang sedang dihadapi, dan lebih bersikap mandiri.
- b. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang di ambil secara objektif dan tindakannya, seseorang yang percaya diri lebih bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan.
- c. Kemampuan dalam bergaul, seseorang yang percaya diri tidak mengalami masalah atau kesulitan dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, karena memiliki pergaulan yang lebih luas
- d. Kemampuan menerima kritik, seseorang yang percaya diri dapat menerima kritikan atau saran dari orang disekitarnya, akan lebih bersikap terbuka dan berpikir positif dalam menerima kritikan dari orang disekitarnya.

Menurut Anthony (1996), mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri antara lain:

- a. Optimis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud optimis adalah orang yang selalu berpandangan baik dalam menghadap segala hal atau persoalan. Pengertian optimisme dalam kamus besar bahasa indonesia adalah

keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menguntungkan. Orang yang memiliki sikap optimisme disebut orang optimis atau dapat diartikan orang yang selalu semangat berpengharapan baik. Contohnya seorang remaja yang sedang melakukan sebuah program diet dan seorang remaja tersebut berharap bahwa berat badannya bisa turun sesuai dengan yang diharapkannya.

b. Menghadapi persoalan yang ada dengan hati yang tenang

Manusia hidup selalu menghadapi masalah. Apapun masalah yang datang hendaknya seseorang menerima dengan pasrah dan tenang. Orang yang percaya diri memiliki ciri pengendalian dirinya baik dan emosinya stabil. Contohnya seorang remaja harus bisa menerima dan mampu menghadapi segala permasalahan dengan hati yang tenang tidak dengan emosi yang berlebihan dan kekerasan.

c. Memandang permasalahan sebagai tantangan hidup yang harus dihadapi

Dalam menghadapi sebuah permasalahan diharapkan dapat diatasi dalam tingkatan yang lebih baik, sehingga sikapnya menjadi positif dan terbuka. Individu yang optimis mempunyai kemauan guna bekerja dan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Contohnya seorang remaja yang tengah duduk dibangku kuliah yang mengalami penurunan tingkat prestasi memandang bahwa kegagalan dalam prestasi belajarnya adalah suatu tantangan hidup yang harus dijalani, dengan harapan kedepannya seorang remaja tersebut mampu untuk menjadi lebih baik.

d. Tidak mementingkan diri sendiri dan toleran

Tidak mementingkan diri adalah sikap murni seseorang tanpa tujuan untuk mendapatkan balasan sama sekali, sedangkan individu yang mempunyai toleransi akan mengenali kemampuan dan keterbatasan dirinya, kemampuan dan keterbatasan orang lain serta perbedaan potensi pribadi antar individu. Walgito (2002) menambahkan bahwa toleran berarti memahami dan menerima perbedaan orang lain dengan dirinya dan mengerti kekurangan yang ada pada dirinya serta dapat menerima pandangan dari orang lain. Contohnya seorang remaja diharapkan dapat membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan dan memahami kekurangan yang ada dalam dirinya maupun orang lain.

e. Memiliki ambisi yang wajar

Ambisi adalah dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan dan dihargai oleh orang lain untuk mempertinggi rasa harga diri dan memperkuat rasa percaya diri. Contohnya seorang remaja yang telah mencapai suatu ambisi yang diinginkan dan hasilnya pun cukup memuaskan hendaknya remaja bersikap sewajarnya saja tidak yang berlebihan.

Berdasarkan paparan aspek-aspek kepercayaan diri di atas maka penelitian ini mengacu pada Lauster (Ghufron, Nur & Risnawati, 2011) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa

Masuknya remaja ke masa transisi menyebabkan remaja harus beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan keadaan yang baru (Hurlock, 2003). Salah satu lingkungan dan keadaan baru yang harus dirasakan remaja adalah ketika remaja memasuki jenjang perguruan tinggi. Setelah memasuki perguruan tinggi remaja akan menemukan mahasiswa lain yang berasal dari berbagai daerah dengan perbedaan adat istiadatnya. Dalam hal tersebut mahasiswa harus mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan sosial barunya. Tetapi bagi mahasiswa baru untuk menjalin interaksi sosial terkadang terasa sulit karena mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru.

Herimanto dan Winarno (2015) menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Agar siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik, maka seseorang atau siswa tersebut harus mempunyai kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mempermudah dalam berinteraksi dengan siswa yang lainnya. Kepercayaan diri bukanlah satu-satunya yang berpengaruh bagi interaksi sosial. Hanya saja peneliti lebih mengkhususkan pada kepercayaan diri sebab dilihat dari fenomena yang ada dilingkungan sekitar dimana orang yang tidak percaya diri akan kurang juga dalam hal berinteraksi sosial. Hal ini dikarenakan ketidakpercayaan

dirinya membuat seseorang tersebut untuk lebih memilih diam daripada harus berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.

Menurut Lauster (2006), rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Mahasiswa yang memiliki sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya, maka mahasiswa tersebut akan memiliki interaksi sosial yang baik. Mahasiswa yang memiliki sikap positif yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu tentang diri, harapan dan kemampuannya maka mahasiswa tersebut akan memiliki interaksi sosial yang baik.

Mahasiswa yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal di luar kebenaran, maka dengan sikap tersebut mahasiswa akan memiliki interaksi sosial yang baik. Mahasiswa bertanggung jawab dalam arti memiliki kesediaan untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi atas apa yang dilakukannya maka mahasiswa tersebut memiliki interaksi sosial yang baik. Mahasiswa yang mampu menganalisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan maka akan memiliki interaksi sosial yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirwindasari (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa. Hal ini disebabkan karena rasa percaya diri yang ada dalam diri seseorang merupakan modal awal untuk melakukan komunikasi. Dengan dorongan rasa percaya diri tersebut akan menghilangkan rasa takut dalam diri, yang akan menghambat jalannya suatu komunikasi dan proses berinteraksi sosial akan terhambat. Dengan rasa percaya diri yang kuat memungkinkan siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sekitarnya.

Maka dengan demikian akan adanya hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa, semakin tinggi keparcayaan diri siswa maka semakin baik pula interaksi sosial mahasiswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka semakin rendah pula interaksi sosial mahasiswa dan sebaliknya.

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula interaksi sosial mahasiswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka semakin rendah pula interaksi sosial mahasiswa dan sebaliknya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpul dan teknik analisis data yang digunakan. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Kepercayaan diri
2. Variabel tergantung : Interaksi sosial

B. Definisi Operasional

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas dalam melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Kepercayaan diri diukur dengan skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Lauster (Ghufron, Nur & Risnawati, 2011) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Semakin tinggi nilai yang diperoleh dari skala kepercayaan diri, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada mahasiswa dan sebaliknya.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan antara individu dengan individu, kelompok, maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan respon atau menciptakan hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial diukur dengan skala interaksi sosial yang disusun berdasarkan aspek-aspek interaksi sosial menurut Gerungan (2010) yaitu adanya hubungan, ada individu, ada tujuan, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok. Semakin tinggi nilai yang diperoleh dari skala interaksi sosial, maka semakin tinggi pula interaksi sosial pada mahasiswa dan sebaliknya.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Penentuan subjek dalam suatu penelitian menjadi suatu hal yang amat penting karena dengan menentukan subyek seluruh kegiatan penelitian dapat terarah. Penentuan subjek juga berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan – permasalahan dalam penelitian. Populasi adalah sejumlah individu yang mempunyai satu ciri atau sifat sama (Hadi, 2010). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan psikologi, angkatan 2020, UNISSULA Semarang yang berjumlah 231 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan teknik pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang akan dijadikan data. Sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi bertujuan agar diperoleh sampel representatif yang benar-benar memiliki populasi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subyek secara individual. (Hadi, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif, jurusan psikologi, angkatan 2020, UNISSULA Semarang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004). Peneliti menggunakan *Cluster Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011).

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan

metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Metode kuantitatif ini akan menghasilkan signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam metode ini adalah metode skala. Metode skala merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan daftar pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur, yang harus di jawab atau dikerjakan oleh orang-orang yang menjadi subyek penelitian. Peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek penelitian berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut (Hadi, 2010).

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri diukur dengan skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Lauster (Ghufron, Nur & Risnawati, 2011) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Semakin tinggi nilai yang diperoleh dari skala kepercayaan diri, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada mahasiswa dan sebaliknya.

Penilaian yang diberikan pada aitem *favorable* yaitu skor satu untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor dua untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor tiga untuk jawaban Sesuai (S), dan skor empat untuk jawaban Sangat Sesuai (SS). Penilaian pada aitem *unfavorable* dilakukan dengan urutan sebaliknya, yaitu skor satu untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor dua untuk jawaban Sesuai (S), skor tiga untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor empat untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun *blue print* skala kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Blue Print Skala Kepercayaan diri

No	Aspek-Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	2	2	4
2.	Optimis	2	2	4
3.	Objektif	2	2	4
4.	Bertanggung jawab	2	2	4
5.	Rasional dan realistis	2	2	4
	Jumlah	10	10	20

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial diukur dengan skala interaksi sosial yang disusun berdasarkan aspek-aspek interaksi sosial menurut Gerungan (2010) yaitu adanya hubungan, ada individu, ada tujuan, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok. Penilaian yang diberikan pada aitem *favorable* yaitu skor satu untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor dua untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor tiga untuk jawaban Sesuai (S), dan skor empat untuk jawaban Sangat Sesuai (SS). Penilaian pada aitem *unfavorable* dilakukan dengan urutan sebaliknya, yaitu skor satu untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor dua untuk jawaban Sesuai (S), skor tiga untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor empat untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi juga interaksi sosial pada mahasiswa dan sebaliknya.

Tabel 2. Blue Print Skala Interaksi sosial

No	Aspek-aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Adanya hubungan	2	2	4
2.	Ada individu	2	2	4
3.	Ada tujuan	2	2	4
4.	Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok	2	2	4
	Jumlah	8	8	16

E. Validitas, Uji Daya Beda Item, Estimasi Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas alat ukur menurut Azwar (2017) mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Sementara itu Azwar (2017) juga mengatakan bahwa validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam alat ukur mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh alat ukur tersebut, isi dari alat ukur tersebut tidak hanya komprehensif namun juga tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran (Azwar, 2016). Validitas isi diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan dan relevansi dari isi aitem sebagai jabaran dari indikator atribut yang akan diukur melalui penilaian yang diberikan oleh *expert judgement* (Azwar, 2017). *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing skripsi (Azwar, 2017).

2. Uji Daya Beda Aitem

Daya beda aitem merupakan sejauh mana aitem mampu untuk membedakan antara individu atau kelompok individu yang mempunyai dan tidak mempunyai atribut yang diukur (Azwar, 2017). Daya beda aitem juga merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi dari aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan (Azwar, 2017). Pengujian daya beda aitem dilakukan melalui cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (Azwar, 2017).

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30, maka daya bedanya dianggap memuaskan. Sedangkan aitem yang memiliki koefisien korelasi yang kurang dari 0,30 dapat diartikan bahwa aitem tersebut memiliki daya beda rendah. Apabila aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-

total sama atau lebih besar dari 0,30 dan jumlahnya melebihi jumlah aitem yang dispesifikasikan, maka dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi untuk dijadikan skala. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos kurang dari jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria, sehingga memperoleh jumlah aitem yang diinginkan (Azwar, 2017).

Uji daya beda aitem dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu mengkorelasikan skor disetiap butir pertanyaan dengan skor total dari butir-butir tersebut. Sebuah butir instrument dikatakan valid jika dari perhitungan pengujian diperoleh hasil taraf signifikan (sig) $\leq 0,05$ (Hair, 1998). dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*).

3. Estimasi Dan Reliabilitas

Menurut Azwar (2017) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian terhadap item-item yang valid alat ukur untuk digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach. Data item yang dianalisis dalam uji reliabilitas adalah data Rasio. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach Alpha untuk mengetahui konsistensi alat ukur instrumen. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh, sehingga di dapat suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Hal ini dilakukan dengan metode mempertimbangkan faktor kesalahan (Hadi, 2010). Teknik statistik yang dipakai adalah uji korelasi *Pearson Correlation Product Moment* (Azwar, 2017). Korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian adalah tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian dengan menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian. Tahap awal yang perlu dilaksanakan adalah menetapkan lokasi penelitian berdasarkan karakteristik populasi yang telah ditetapkan.

UNISSULA merupakan salah satu universitas terkemuka di Indonesia dan tertua di Jawa Tengah yang berada di Semarang yang mampu memadukan antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat secara bersama-sama. Nilai-nilai keislaman inilah yang menjadi ruhnya UNISSULA. Saat ini Universitas Islam Sultan Agung memiliki 11 fakultas dengan 39 program studi terdiri dari D3, S1, S2, S3 dan Profesi. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA Angkatan 2020 yang berjumlah 231.

Peneliti memilih Fakultas Psikologi UNISSULA Angkatan 2020 sebagai lokasi penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Penelitian mengenai hubungan interaksi sosial dan kepercayaan diri belum pernah dilakukan di fakultas tersebut.
- b. Ada permasalahan yang sesuai mengenai interaksi sosial dan kepercayaan diri pada mahasiswa yang dirasakan berdasarkan hasil wawancara.
- c. Karakteristik dan jumlah subjek yang akan diteliti di sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian
- d. Fakultas dan Universitas mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahan maupun kesulitan dalam pelaksanaan penelitian, maka suatu penelitian hendaknya dipersiapkan secara baik dan matang. Berhubungan dengan hal ini, maka peneliti telah mempersiapkan beberapa hal sebelum melakukan penelitian, yang meliputi persiapan di bidang penyusunan alat ukur, dan persiapan dalam permohonan perijinan.

a. Persiapan Perijinan

Perijinan merupakan langkah penting sebelum melakukan penelitian. Perijinan diawali dengan mencari informasi mengenai ijin penelitian di UNISSULA Semarang. Penelitian ini tidak akan berlangsung tanpa adanya ijin dari berbagai pihak terkait. Untuk melakukan penelitian pada mahasiswa jurusan psikologi, angkatan 2020, UNISSULA Semarang, penelitian telah melakukan beberapa prosedur perijinan. Perijinan dimulai dengan mengajukan surat ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. Nomor perijinan untuk penelitian ini adalah 1185/A.3/Psi-SA/XII/2021.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala, yaitu: skala interaksi sosial dan skala kepercayaan diri. Proses penyusunan kedua skala ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

- a. Pembuatan definisi operasional mengenai kedua variabel yang hendak diukur.
- b. Menentukan indikator perilaku dari kedua variabel tersebut, yang dalam hal ini adalah aspek dari interaksi sosial dan kepercayaan diri.
- c. Pemilihan metode dan skala yang akan digunakan.
- d. Penentuan bobot nilai.
- e. Pembuatan *blue print*.
- f. Penulisan item.
- g. Pembuatan variasi sebaran item.

Penjelasan singkat serta variasi sebaran item dari masing-masing skala adalah sebagai berikut:

1) Skala Interaksi Sosial

Skala ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui interaksi sosial dengan memperhatikan skor yang diperoleh melalui pengerjaan skala. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek interaksi sosial. Skala ini terdiri dari 16 item *favourable*. Dengan empat kemungkinan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor untuk tiap jawaban berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) yang disesuaikan dengan keadaan item tersebut. Variasi sebaran item dari skala interaksi sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Sebaran Item Skala Interaksi Sosial

Aspek-aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Adanya hubungan	1,3	2,4	4
Ada individu	5,7	6,8	4
Ada tujuan	9,11	10,12	4
Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok	13,15	14,16	4
Jumlah	8	8	16

2) Skala Kepercayaan Diri

Skala ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dengan memperhatikan skor yang diperoleh melalui pengerjaan skala. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri. Skala ini terdiri dari 24 item (12 item *favourable* dan 12 item *unfavourable*). Dengan empat kemungkinan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor untuk tiap jawaban berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) yang disesuaikan dengan keadaan item tersebut (*favourable* atau *unfavourable*). Variasi sebaran item dari skala pola kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Sebaran Item Skala Kepercayaan Diri

Aspek-Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Keyakinan akan kemampuan diri	1,3	2,4	4
Optimis	5,7	6,8	4
Objektif	9,11	10,12	4
Bertanggung jawab	13,15	14,16	4
Rasional dan realistis	17,19	18,20	4
Jumlah	10	10	20

c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur penelitian (*try out*) dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Jumlah yang diambil dalam uji coba (*try out*) adalah sebanyak 50 orang. Hasil data *try out* penelitian agar memenuhi persyaratan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas akan diuji cobakan. Setelah pelaksanaan uji coba (*try out*) dilakukan, peneliti melakukan pencatatan hasil dan membuat tabulasi data skala *try out* untuk kemudian dilakukan penghitungan hasil data. Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas kedua alat ukur dilakukan melalui bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* uji validitas dilakukan dengan teknik *Product Moment*, sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan melalui teknik *Alpha Cronbach*.

d. Uji Daya Beda Item dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan uji daya beda aitem dan estimasi reliabilitas terhadap alat ukur yang digunakan skala kepercayaan diri dan skala interaksi sosial. Uji daya beda aitem digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aitem bisa memberikan perbedaan pada individu yang mempunyai atribut yang diukur atau tidak. Daya beda aitem tinggi apabila memiliki koefisien korelasi aitem dengan total $r_{ix} \geq 0,279$. Pengujian daya beda aitem dan estimasi reliabilitas alat ukur penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Release* versi 21. Hasil pengujian daya beda aitem dan estimasi reliabilitas masing-masing skala adalah sebagai berikut:

1). Skala Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala interaksi sosial, diperoleh hasil bahwa dari 16 item yang diujicobakan, semua item valid, sehingga total item yang diolah adalah 16 item dengan nilai lebih besar daripada koefisien korelasi 0,279. Perincian mengenai item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Sebaran Item Valid dan Gugur Try Out Skala Interaksi Sosial

Aspek-aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Adanya hubungan	1,3	2,4	4
Ada individu	5,7	6,8	4
Ada tujuan	9,11	10,12	4
Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok	13,15	14,16	4
Jumlah	8	8	16

Keterangan:

():Item yang gugur

Hasil uji reliabilitas terhadap skala interaksi sosial memperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,854 yang berarti skala tersebut dapat diandalkan untuk mengungkap interaksi sosial. Hasil perhitungan selengkapnya terlampir pada lampiran.

2) Try Out Skala Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala kepercayaan diri, diperoleh hasil bahwa dari 20 item yang diujicobakan, ternyata terdapat 4 item yang gugur atau tidak valid, sehingga total item yang valid adalah 16 item dengan nilai lebih besar daripada koefisien korelasi 0,279. Perincian mengenai item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Item Valid dan Gugur Try Out Skala Kepercayaan Diri

Aspek-Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Keyakinan akan kemampuan diri	1,3	2,(4)	3
Optimis	5,7	6,8	4
Objektif	(9),11	10,12	3
Bertanggung jawab	13, (15)	14,(16)	2
Rasional dan realistis	17,19	18,20	4
Jumlah	8	8	16

Keterangan:

():Item yang gugur

Hasil uji reliabilitas terhadap skala kepercayaan diri memperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,878 yang berarti skala tersebut dapat diandalkan untuk mengungkap kepercayaan diri. Hasil perhitungan selengkapnya pada lampiran.

e. Penomoran Ulang Aitem dengan Nomor Baru

Tahap selanjutnya setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas adalah menyusun ulang aitem dengan nomor urut aitem baru yang akan digunakan sebagai skala penelitian. Susunan penomoran baru pada skala kepercayaan diri dan skala interaksi sosial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Sebaran Item Valid dan Gugur Try Out Skala Kepercayaan Diri

Aspek-Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Keyakinan akan kemampuan diri	1 (1), 3 (3)	2 (2)	3
Optimis	5 (4), 7 (6)	6 (5), 8 (7)	4
Objektif	11 (9)	10 (8), 12 (10)	3
Bertanggung jawab	13 (11)	14 (12)	2
Rasional dan realistis	17 (13), 19 (15)	18 (14), 20 (16)	4
Jumlah	8	8	16

Keterangan: (...) nomor aitem baru atau nomor aitem dalam skala penelitian

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2022, peneliti membagikan skala dengan menggunakan *google form* yang *link* nya akan dibagikan kepada para responden.

Peneliti membagikan *link google form* kepada 231 mahasiswa fakultas psikologi Unisulla Semarang dan hanya 150 orang mahasiswa yang mengisi skala. Skala yang telah diisi lengkap oleh subjek berjumlah 150 skala. Selanjutnya skala diberi skor sesuai dengan skor yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil skor penelitian kemudian di *input* menggunakan *SPSS for Windows Release* versi 21.

C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran data dalam penelitian bersifat normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov Smirnov Z. Data berdistribusi normal apabila taraf signifikansi ($p > 0,05$) dan data berdistribusi tidak normal apabila taraf signifikansi ($p < 0,05$). Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 81. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig	P	Keterangan
Kepercayaan diri	57.9533	8.96701	.090	.065	>0,05	Normal
Interaksi sosial	63.3867	5.66016	.130	.070	>0,05	Normal

Data setiap variabel diuji dengan program uji normalitas sebaran. Untuk mempermudah perhitungan normalitas sebaran digunakan computer program SPSS. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial adalah nilai K-S Z = 0,130 dengan $p = 0,070$, dimana $p > 0,05$ yang berarti bahwa sebarannya normal. Sedangkan hasil uji normalitas untuk variabel kepercayaan diri diperoleh nilai K-S Z = 0,090 dengan $p = 0,065$, dimana $p > 0,05$ yang berarti bahwa sebarannya normal. Kesimpulan dari uji normalitas, sebaran variabel kepercayaan diri adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah antara variabel bebas dan variabel tergantung berhubungan secara linier. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari variabel yang diteliti apakah variabel tersebut berhubungan secara signifikan atau tidak. Uji linieritas data menggunakan uji F_{linier} . Berdasarkan uji linieritas diperoleh hasil pada variabel Kepercayaan diri

dengan interaksi sosial adalah F_{linier} sebesar 20,597 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri dengan variabel interaksi sosial berkorelasi secara linier.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Tujuan dari teknik analisis tersebut yaitu untuk menguji apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Berdasarkan uji korelasi antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,759 dan F_{hitung} sebesar 20,597 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

Hasil dari analisis hipotesis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel kepercayaan diri memiliki sumbangan efektif terhadap interaksi sosial sebesar 75,9% dengan koefisien determinasi hasil R square sebesar 0,759. Sedangkan sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepribadian, resolusi konflik, orientasi peran, pola asuh dan latar belakang keluarga

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data digunakan untuk melihat seberapa besar gambaran skor yang diperoleh subjek dalam penelitian. Tujuan dari deskripsi data adalah untuk mengetahui kondisi subjek dari masing-masing variabel dalam penelitian. Kategori subjek dalam penelitian ini secara normatif menggunakan model distribusi normal. Hal itu bertujuan untuk membagi subjek ke dalam kelompok yang bertingkat pada setiap variabel yang diungkap. Berikut adalah norma kategorisasi yang digunakan:

Tabel 9. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor			Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma$	<	X	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma$	< x ≤	$\mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma$	< x ≤	$\mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma$	< x ≤	$\mu - 0,5 \sigma$	Rendah
X	≤	$\mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ = Mean Hipotetik, σ = Standar Deviasi Hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Skala Interaksi Sosial

Skala interaksi sosial terdiri dari 16 aitem berdaya beda tinggi dan masing-masing aitem diberi skor berkisar antara 1 sampai 4. Skor minimum yang memungkinkan diperoleh subjek adalah 16 yang didapatkan dari (16 x 1) dan skor tertinggi yang memungkinkan diperoleh subjek adalah 64 yang berasal dari (16 x 4). Rentang skor skala sebesar 48 diperoleh dari (64 – 16) yang dibagi menjadi enam satuan deviasi, sehingga diperoleh nilai standar deviasi sebesar 8 didapatkan dari ((64 - 16) : 6) dengan mean hipotetik sebesar 40 diperoleh dari ((64 + 16) : 2).

Deskripsi skor skala interaksi sosial berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh skor minimum empirik sebesar 48, skor maksimum empirik sebesar 64, mean empirik sebesar 61.10 dan standar deviasi empirik sebesar 3.88. Deskripsi skor skala interaksi sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Skor Skala Interaksi Sosial

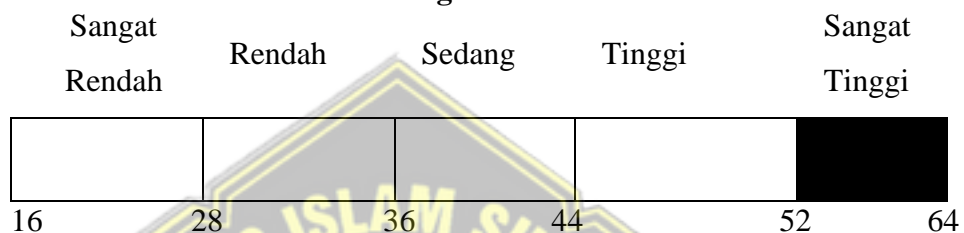
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	48	16
Skor Maksimum	64	64
Mean (M)	61.10	40
Standar Deviasi (SD)	3.88	8

Berdasarkan mean empirik pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas dapat diketahui bahwa rentang skor subjek berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 61.10.

Adapun deskripsi data variabel interaksi sosial secara menyeluruh menggunakan norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Interaksi Sosial

Norma			Kategorisasi	Jumlah	Presentase
52	<	64	Sangat Tinggi	29	19,33%
44	< x ≤	52	Tinggi	63	42%
36	< x ≤	44	Sedang	47	31,33%
28	< x ≤	36	Rendah	9	6%
16	≤	28	Sangat Rendah	2	1,33%
Total				150	100%

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Interaksi Sosial

2. Deskripsi Data Skor Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri terdiri atas 28 aitem dengan daya beda tinggi dan masing-masing dari aitem diberi skor berkisar antara 1 sampai 4. Skor minimum yang mungkin diperoleh subjek adalah sebesar 20 yang didapatkan dari (20×1) dan skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 80 berasal dari (20×4) . Rentang skor skala sebesar 60 berasal dari $(80 - 20)$ yang dibagi menjadi enam satuan standar deviasi diperoleh nilai standar deviasi sebesar 10 berasal dari $((80 - 20) : 6)$ dengan mean hipotetik sebesar 50 yang diperoleh dari $((80 + 20) : 2)$.

Deskripsi skor skala kepercayaan diri berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor minimum empirik adalah sebesar 32, skor maksimum empirik sebesar 64, mean empirik sebesar 56.41 dan standar deviasi empirik sebesar 7.63. Deskripsi skor skala kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Skor Skala Kepercayaan Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	32	20
Skor Maksimum	64	80
Mean (M)	56.41	50
Standar Deviasi (SD)	7.63	10

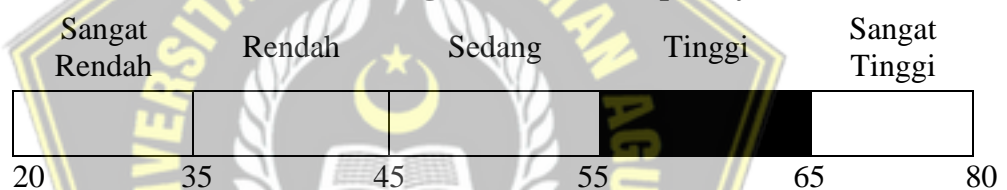
Berdasarkan mean empirik yang ada pada norma kategorisasi kelompok subjek diatas, maka dapat diketahui bahwa rentang skor subjek berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 56.41.

Adapun secara keseluruhan deskripsi data variabel kepercayaan diri menggunakan norma kategorisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Kepercayaan Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
65 <	80 Sangat Tinggi	32	21,05%
55 < x ≤	65 Tinggi	64	42,11%
45 < x ≤	55 Sedang	49	32,24%
35 < x ≤	45 Rendah	7	4,61%
20 ≤	35 Sangat Rendah	0	0,00%
Total		150	100%

Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri



D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA angkatan 2020. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki satu hipotesis yang telah diuji. Hipotesis yang pertama yaitu ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA. Hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,759 dan F_{hitung} sebesar 20,597 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA.

Koefisien determinasi untuk kepercayaan diri dan interaksi sosial adalah sebesar 0,759. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif pada interaksi sosial sebesar 75,9% sedangkan sisanya sebesar

24,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti kepribadian, orientasi peran, dan latar belakang keluarga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nirwindasari (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa. Hal ini disebabkan karena rasa percaya diri yang ada dalam diri seseorang merupakan modal awal untuk melakukan komunikasi. Dengan dorongan rasa percaya diri tersebut akan menghilangkan rasa takut dalam diri, yang akan menghambat jalannya suatu komunikasi dan proses berinteraksi sosial akan terhambat. Dengan rasa percaya diri yang kuat memungkinkan siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik dilingkungan sekitarnya.

Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muniroh dan Wicaksono (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin baik pula interaksi sosial siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah pula interaksi sosial siswa. Serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Robby (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Kepercayaan diri sangat diperlukan seseorang yang dalam proses adaptasi guna mendukung interaksi sosial yang baik agar mereka tidak terasing oleh lingkungan dan juga teman-temannya. Selain itu proses penyesuaian akan menjadi lebih mudah apabila mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik dalam berinteraksi sosial.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kepercayaan diri yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung Semarang berada pada kategori tinggi yang artinya, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung Semarang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan dapat diterapkan dalam komunikasi dengan mahasiswa lain. Mahasiswa yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal di luar kebenaran, maka dengan sikap tersebut mahasiswa akan memiliki interaksi sosial

yang baik. Mahasiswa bertanggung jawab dalam arti memiliki kesediaan untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi atas apa yang dilakukannya maka mahasiswa tersebut memiliki interaksi sosial yang baik.

Interaksi sosial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung Semarang dalam kategori tinggi yang artinya, interaksi dan hubungan tiap individu terjalin dengan baik. Mahasiswa yang mampu menganalisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan maka akan memiliki interaksi sosial yang baik. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang mengindikasikan bahwa seseorang memiliki keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi, lebih optimis, lebih objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, hal ini akan berdampak pada peningkatan interaksi sosial dengan yang lain ditinjau dari adanya hubungan, adanya tujuan serta adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok.

E. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan lemahnya penelitian yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sempit dengan hanya menyertakan angkatan 2020 dan Fakultas Psikologi sebagai sampel penelitian. Apabila memungkinkan dilakukan pada beberapa fakultas hasilnya mungkin akan berbeda.
2. Skala kepercayaan diri masih bersifat umum dan belum secara spesifik mampu mencerminkan kepercayaan diri pada setiap subjek meliputi cara berpikir yang dimiliki oleh subjek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula interaksi sosial mahasiswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka semakin rendah pula interaksi sosial mahasiswa dan sebaliknya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan tetap mempertahankan rasa percaya dirinya sehingga semakin baik interaksi sosialnya karena berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kepercayaan diri mempengaruhi interaksi sosial.

2. Bagi Penelitian Berikutnya

Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu lingkungan, sosialisasi, dan gaya hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, P.D., Hadiwinarto, & Sholihah, A. (2018). Studi deskriptif interaksi sosial mahasiswa S1 jurusan ilmu pendidikan berdasarkan keterlibatan organisasi kemahasiswaan di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Vol 1*.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dayakisni, T dan Hudaniah. (2015). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Elfiky, I. (2017). *Terapi berfikir positif*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Ghufron, N & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdan. (2009). Hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMUN 1 Setu Bekasi. *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Hadi, S. (2010). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Herimanto dan Winarno. (2015). *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E.B. (2003). *Psikologi perkembangan “Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan”*. Jakarta: Erlangga.
- Lauster, P. (2006). *Tes kepribadian. Alih bahasa D.H. Gulo*. Cetakan keenambelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meinarno, A, Eko dan Sarwono, W, S. (2018). *Psikologi sosial, edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muniroh, A, dan Luhur, W. (2019). Pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa kelas X SMK swasta Panca Bhakti Kubu Raya. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak*.

- Nirwindasari, Y. (2015). Hubungan rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngadirojo tahun pelajaran 2014/2015. *Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Puspitasari dan Lestari. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat samin dan masyarakat non samin (studi masyarakat Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Jawa Tengah). *Jurnal Psikologi* No 1, Vol 2.
- Riyadi. (2016). *Materi layanan klasikal bimbingan & konseling untuk SMK*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Robbi, I. (2016). Hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Santoso, S. (2004). *Dinamika kelompok sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Toneka, B Soleman. (2000). *Struktur dan proses sosial*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Walgito, B. (2008). *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yulianto, F. & Nashori, F. (2006). Kepercayaan diri dan prestasi atlet tae kwon do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol. 3 No.1 / 55-62.